

RUMAH SUSUN DENGAN FASILITAS SENTRA PENGOLAHAN IKAN DI PESISIR BONANG KABUPATEN DEMAK

M. SYARIF HIDAYATULLAH*,

M. SAHID INDRASWARA, EDI PURWANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*msyarifhidayatullah@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam pesisir utara Pulau Jawa dan mengalami banjir rob dampak akibat kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah. Salah satunya adalah di pesisir Kecamatan Bonang, tepatnya di Desa Purworejo. Setiap tahunnya di desa ini mengalami penurunan muka tanah hingga 17 cm dan hampir tiap hari mengalami banjir rob dengan ketinggian mencapai 30 cm. Permasalahan tersebut menimbulkan munculnya permukiman kumuh dan membuat beberapa rumah tinggal warga menjadi tidak layak huni karena selalu terendam oleh air rob. Dengan lokasi yang berada di pesisir dan berdekatan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, membuat desa ini memiliki potensi yang melimpah akan hasil lautnya. Sehingga kebanyakan penduduk desa mengolahnya menjadi berbagai olahan ikan salah satunya adalah ikan asin. Dengan adanya permasalahan dan untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut maka diperlukan adanya alternatif hunian yaitu rumah susun dengan fasilitas sentra pengolahan ikan. Dengan adanya rumah susun dengan fasilitas sentra pengolahan ikan ini dapat bertujuan meningkatkan kualitas hunian penduduk Desa Purworejo serta dapat mengembangkan potensi hasil ikan yang melimpah. Dengan pendekatan desain universal diharapkan semua penduduk mulai dari anak-anak hingga lansia dapat menguni bangunan dengan aman dan nyaman. Penggunaan teknologi pengeringan ikan dengan media *fish solar dryer tent* yaitu teknologi yang dapat mengumpulkan panas matahari ke dalam tenda sehingga dapat mempercepat proses pengeringan ikan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Rumah susun merupakan rumah yang dibangun secara vertikal dan digunakan secara komunal oleh masyarakat, dan mampu mengoptimalkan penggunaan lahan (Ghozali, 2018). berdasarkan kepenghuniannya, rumah susun dapat dibedakan menjadi 2 jenis (Adilah & Navitas, 2021), yaitu: a. Rumah susun sederhana sewa (Rusunawa), yaitu rumah susun dengan fungsi utama tempat tinggal yang dibangun dengan biaya APBN/APBD dan diperuntukkan perseorangan dan dengan sistem sewa. b. Rumah susun sederhana milik (Rusunami), yaitu rumah susun yang diperuntukkan perseorangan atau suatu badan hukum dengan bangunan berarsitektur sederhana.

Sesuai dengan Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006 pasal 1 bahwa aksesibilitas kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Kenyamanan tersebut dapat didapatkan jika semua penghuni dapat melakukan aktivitasnya dengan mudah karena adanya fasilitas yang menunjangnya (Handoyo et al., 2017).

Penerapan Universal Desain	
Permen PU No. 30/PRT/M/2006	
1. Parkir	6. Toilet
2. Ramp	7. Pintu
3. Tangga	8. Perabot
4. Lift	9. Rambu
5. Sirkulasi horizontal	



The Centre of Universal Design, North Carolina State University dalam buku Universal Design Handbook mendefinisikan prinsip desain universal menjadi 7 (Story, 2001), antara lain: 1. Equitable Use, desain dapat digunakan semua orang dengan beragam kemampuan. 2. Flexibility in Use, desain mengakomodasi berbagai preferensi dan kemampuan individu. 3. Simple and Intuitive Use, penggunaan desain mudah dipahami secara intuitif pengguna. 4. Perceptible Information, desain berisi informasi yang diperlukan secara efektif ke pengguna. 5. Tolerance for Error, desain meminimalkan bahaya dan konsekuensi yang merugikan. 6. Low Physical Effort, desain dapat digunakan secara efisien dan nyaman dengan tingkat kelelahan yang minim. 7. Size and Space for Approach and Use, bahwa ukuran dan ruang yang tepat disediakan untuk pendekatan jangkauan, gerak.

ISOMETRI BANGUNAN



TAMPAK BANGUNAN

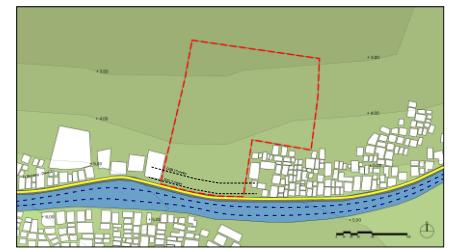


KAJIAN PERENCANAAN

PETA KECAMATAN BONANG KABUPATEN DEMAK



DENAH SITE PERANCANGAN



Tapak berada di Jalan Bonang – Demak, Desa Purworejo Kec. Bonang, Kab. Demak dengan luas lahan 33.635 m².

Batas - Batas

- Utara : Area Tambak
- Timur : Area Tambak
- Selatan : Jalan Bonang – Demak dan Sungai
- Barat : Area Tambak dan Rumah Warga

Peraturan

- KDB : 60%; KDH : 30%
- KLB : Maks. 5
- GSS : 2 m dari pagar

Pada tahun 2021, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Demak memiliki perencanaan melakukan perbaikan kawasan permukiman kumuh salah satunya dengan Restrukturisasi melalui upaya peremajaan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dengan membangun kembali permukiman di atas lahan yang sama.

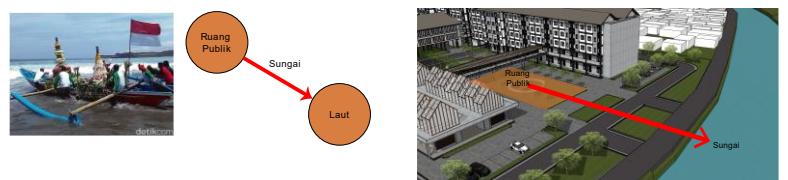
PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan konsep universal dan lokalitas diimplementasikan pada fasilitas pada rumah susun dan pada bangunan pengolahan ikan, beberapa penerapannya yaitu antara lain adalah ramp, tangga darurat, koridor.

PENERAPAN KONSEP RUMAH PANGGUNG NELAYAN



PENERAPAN KONSEP AKTIVITAS NGLARUNG



PENERAPAN TEKNOLOGI FISH SOLAR DRYER TENT



PENERAPAN KONSEP UNIVERSAL DESIGN



KESIMPULAN

Perancangan Rumah Susun dengan Fasilitas Sentra Pengolahan Ikan di Desa Purworejo merupakan respon terhadap adanya permukiman kumuh akibat dampak banjir rob dan penurunan muka tanah serta upaya untuk meningkatkan potensi hasil ikan laut. Dengan konsep universal design dan mengangkat lokalitas setempat untuk menambah nilai pada bangunan.

DAFTAR REFERENSI

Adilah, R., & Navitas, P. (2021). Identifikasi Kerentanan Rusunawa Surabaya terhadap COVID-19. Jurnal Teknik ITS, 10(2), 52–57. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.63394>

Handoyo, S. J. D., Wijayanti, & Wahyuningrum, S. H. (2017). APARTEMEN INKLUSIF DI PURWOKERTO. 02(2), 2017.

Kementerian PUPR. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 01/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Pembangunan Dan Pengelolaan Rumah Susun.

Story, M. F. (2001). Principles of universal design. Universal Design Handbook.